



**PEDOMAN
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH
INDONESIA DI LUAR NEGERI (SILN)
SECARA ONLINE**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT PROFESI PENDIDIK
2008**

KATA PENGANTAR


Dengan berkat dan rahmat Allah SWT, pedoman kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru pada Sekolah Indonesia di Luar Negeri ini dapat diselesaikan. Pedoman ini mempunyai nilai penting karena menjadi acuan bagi upaya perbaikan mutu pendidikan khususnya bagi masyarakat Indonesia di luar negeri.

Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, guru di luar negeri merupakan wakil keseluruhan masyarakat Indonesia. Karenanya, perbaikan mutu pendidikan Indonesia di luar negeri mutlak harus dilakukan mengingat pentingnya keberadaan masyarakat di sana sebagai duta bangsa. Melalui kegiatan ini diharapkan mutu pendidikan Indonesia di luar negeri dapat ditingkatkan.

Pedoman ini disusun dengan harapan dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pemberian blockgrant guru sekolah Indonesia di luar negeri.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program ini, kami mengucapkan terima kasih.

Direktur Profesi Pendidik,



Drs. Achmad Dasuki, M.M., M.Pd
NIP. 130 540 205 m

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	3
E. Sasaran Kegiatan.....	3
F. Hasil yang Diharapkan.....	4
BAB II RANCANGAN PROGRAM.....	5
A. Bentuk Kegiatan.....	5
B. Pengembangan Program, Materi dan Evaluasi Belajar dan Website.....	5
BAB III PELAKSANAAN.....	7
A. Persiapan Kegiatan.....	7
B. Pelaksanaan Pelatihan.....	7
BAB IV PENUTUP.....	11

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan bahan ajar, serta berbagai pelatihan bagi guru.

Guru sebagai orang yang memegang peranan dan merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan perlu ditingkatkan kompetensinya, terutama pada bidang yang menjadi tugas pokoknya. Guru harus dapat melaksanakan fungsinya sebagai agen pembelajaran dan harus menguasai berbagai kompetensi dasar sebagai pendidik yang profesional, seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Keempat jenis kompetensi guru yang dipersyaratkan beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut.

Pertama, kompetensi kepribadian, yakni merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. *Kedua*, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Ketiga*, kompetensi profesional,

merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. *Keempat*, kompetensi sosial, kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Upaya peningkatan kompetensi guru bukan hanya diterapkan bagi guru pada sekolah di dalam negeri tetapi juga bagi guru pada sekolah Indonesia di luar negeri.

Mengacu pada uraian di atas, dipandang perlu untuk melakukan pelatihan guru bagi guru pada sekolah Indonesia di luar negeri baik secara langsung maupun melalui "dunia maya" sehingga mereka akan selalu "*well informed*" dan menguasai kompetensi yang dipersyaratkan bagi semua guru di Indonesia.

Seperti halnya sekolah di dalam negeri, sekolah Indonesia di luar negeri juga menyimpan berbagai permasalahan yang menjadi kendala pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Salah satu masalah yang ada adalah masih kurangnya program yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran. Munculnya masalah tersebut erat kaitannya dengan keterbatasan dana, sumber daya manusia dan kesempatan berinovasi. Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada di sekolah Indonesia di luar negeri, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan meluncurkan berbagai kebijakan. Pada tahun 2008, salah satu di antara kebijakan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah melakukan upaya peningkatan kompetensi guru pada sekolah Indonesia di luar negeri, melalui suatu pola pelatihan jarak jauh berbasis internet (*online*). Agar pelaksanaan kegiatan bagi guru sekolah Indonesia di luar negeri berjalan sebagaimana mestinya, maka diperlukan suatu pedoman sebagai acuan tindakan. Pedoman ini berisikan ketentuan-ketentuan yang terkait dengan program peningkatan kompetensi bagi guru sekolah Indonesia di luar negeri.

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas.
5. Surat Keputusan Bersama antara Mendiknas dengan Menlu RI Nomor 191/81/01 and 051/U/1981 tanggal 22 Januari 1981 tentang Pedoman Manajemen Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

C. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman guru sekolah Indonesia di luar negeri terhadap kebijakan sertifikasi guru, jabatan fungsional guru, dan *inpassing* jabatan fungsional guru bukan PNS;
2. Meningkatkan kompetensi guru sekolah Indonesia di luar negeri dalam penguasaan materi evaluasi pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Eksperimen.

D. Manfaat

1. Meningkatnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatnya mutu proses dan hasil pembelajaran.

E. Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini diperuntukkan bagi 200 orang guru pada satuan pendidikan SD, SMP dan SMA sekolah Indonesia yang ada di luar negeri, yaitu; Rusia, Thailand, Saudi Arabia, Myanmar, Belanda, Montenegro, Syria, Philipina, Malaysia, Singapura, Mesir dan Jepang .

Adapun persyaratan bagi guru yang mengikuti kegiatan bimbingan melalui Online adalah:

1. Guru tetap dan aktif mengajar
2. Mempunyai pengalaman memanfaatkan internet;
3. Sanggup melaksanakan bimbingan secara online sampai selesai secara bertanggung jawab;

4. Bersedia mengikuti jadwal bimbingan yang ditentukan oleh pembimbing.

F. Hasil yang Diharapkan

Tersedianya 200 orang guru pada satuan pendidikan SD, SMP, dan SMA sekolah Indonesia di luar negeri yang telah menguasai materi pembelajaran sertifikasi guru evaluasi pembelajaran, Karya Tulis Ilmiah serta mampu memanfaatkan ICT dalam proses pembelajaran.

BAB II RANCANGAN PROGRAM

A. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah pemberian pelatihan berbasis internet (*online*) bagi 200 guru yang mengajar pada sekolah Indonesia yang ada di luar negeri. Pelatihan tersebut dilaksanakan sebagai salah satu langkah peningkatan standar kompetensi guru yang sesuai dengan standar internasional. Dengan kegiatan yang berbasis internet diharapkan dapat diakses oleh guru dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dengan bentuk pelatihan biasa dan dapat menjangkau lintas negara. Pola kegiatan semacam ini diharapkan sesuai dengan prinsip efisiensi, di mana dengan biaya yang kecil memiliki manfaat yang lebih besar.

B. Pengembangan Program dan Strategi Pembelajaran

Jenis program yang disediakan meliputi : (1) Program Umum; (2) Program Pilihan
Program Umum berisi materi : (a) Kebijakan Direktorat Profesi Pendidik; (b) Sistem Sertifikasi Guru; (c) Inpassing Guru Swasta; (d) Pengembangan Profesi Guru; dan (e) Evaluasi Pembelajaran. Program Pilihan terdiri dari : (a) Penelitian Tindakan Kelas; dan (b) Penelitian Eksperimen.

Strategi pembelajaran: (1) Administrator menyediakan website yang dapat diakses dengan *password* tertentu. Isi website meliputi : Petunjuk Teknis Pembelajaran, Lembar Materi Pembelajaran, Lembar Evaluasi/Tugas, halaman komunikasi melalui email dan chatting, halaman pengumpulan hasil evaluasi/tugas akhir; (2) Peserta program membaca petunjuk teknis pembelajaran; (3) Peserta program mempelajari materi pembelajaran yang telah disediakan; (4) Peserta program membaca halaman evaluasi/tugas; (5) Peserta mengerjakan tugas yang diberikannya mengirimkan ke admin; (6) Nara sumber memeriksa hasil evaluasi/tugas dan memberikan *feedback* serta mengirimkan ke peserta program; (7) Peserta program melanjutkan ke evaluasi/tugas berikutnya dan seterusnya sampai peserta program menuntaskan kegiatannya.

Penyiapan bahan ajar: Bahan ajar disiapkan oleh nara sumber sesuai dengan bidang kepakarannya, yang meliputi Program Umum berisi materi : (a) Kebijakan Direktorat Profesi Pendidik; (b) Sistem Sertifikasi Guru; (c) Inpassing Guru Swasta; (d)

Pengembangan Profesi Guru; dan (e) Evaluasi Pembelajaran, serta Program Pilihan terdiri dari : (a) Penelitian Tindakan Kelas; dan (b) Penelitian Eksperimen.

Bahan ajar yang disusun berupa materi yang *readable and friendly* dengan pola penyusunan modul pembelajaran.

Penyiapan website/perangkat lunak komputer : Website yang sesuai dengan kebutuhan program harus disediakan agar program dapat dilakukan sesuai dengan alur program pembelajaran.

Pengelolaan website

Website yang tersedia harus selalu dipelihara dalam hal komunikasi data yang dilakukan melalui website tersebut. Untuk itu dibutuhkan seorang administrator dan beberapa staf pendukung untuk menginput dan melakukan pengolahan data maupun untuk pemeliharaan *hardware* pendukung.

B. Fasilitator/Nara Sumber

Untuk mendukung kegiatan peningkatan kompetensi guru sekolah Indonesia di Luar Negeri agar mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka dalam proses pembelajarannya akan dibimbing oleh fasilitator/nara sumber yang berkompeten dibidangnya terdiri dari unsur:

1. Direktorat Profesi Pendidik;
2. LPTK ;
3. P4TK Teknologi Bandung.

C. Pengelolaan website

Website yang tersedia harus selalu dipelihara dalam hal komunikasi data yang dilakukan melalui website tersebut. Untuk itu dibutuhkan seorang administrator dan beberapa staf pendukung untuk menginput dan melakukan manipulasi data maupun untuk pemeliharaan *hardware* pendukung.

BAB III PELAKSANAAN

A. Persiapan

1. Melakukan penyusunan bahan ajar yang meliputi Jenis program yang disediakan meliputi Program umum berisi materi : (a) Kebijakan Direktorat Profesi Pendidik; (b) Sistem Sertifikasi Guru; (c) Inpassing Guru Swasta; (d) Pengembangan Profesi Guru; dan (e) Evaluasi Pembelajaran, dan Program Pilihan terdiri dari : (a) Penelitian Tindakan Kelas; dan (b) Penelitian Eksperimen.
2. Penyusunan materi melibatkan nara sumber sesuai dengan bidang kepakarannya,
3. Membangun website yang sesuai dengan kebutuhan program agar program dapat dilakukan sesuai dengan alur program pembelajaran.
4. Menyediakan seorang administrator website dan beberapa staf pendukung untuk menginput dan melakukan manipulasi data maupun untuk pemeliharaan *hardware* pendukung.
5. Melakukan sosialisasi dan penawaran program pelatihan ke sekolah Indonesia di luar negeri melalui kedutaan/konsulat di negara-negara tertentu yang memiliki sekolah khusus bagi warga negara Indonesia. Penawaran program diikuti dengan penjelasan tentang kriteria guru yang akan mengikuti pelatihan. Kriteria guru yang akan dilatih :
 - a. Guru dari sekolah bertaraf internasional.
 - b. Memiliki kemampuan menggunakan komputer dan internet.
 - c. Diharapkan sekolah Indonesia di luar negeri akan mengirimkan nama guru yang akan dicalonkan untuk mengikuti pelatihan. Dari daftar tersebut tersebut selanjutnya dilakukan seleksi dan penetapan peserta mulai minggu ke 3 bulan Agustus 2008.
6. Menetapkan peserta program pelatihan sesuai dengan kelompok pembelajaran yang diminati.

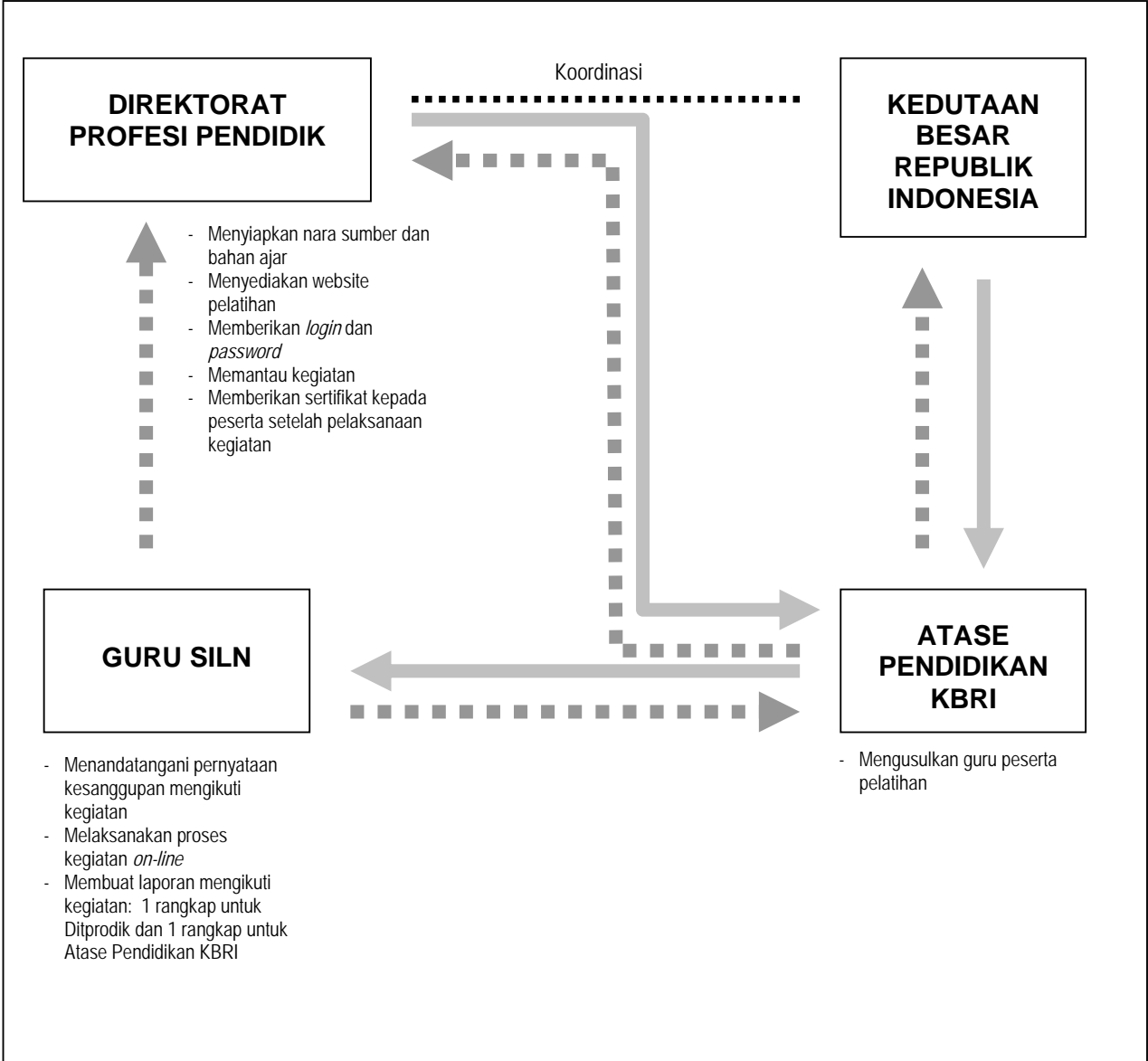
B. Administrator

Administrator yang bertanggung jawab dalam mengelola website adalah Direktorat Profesi Pendidik.

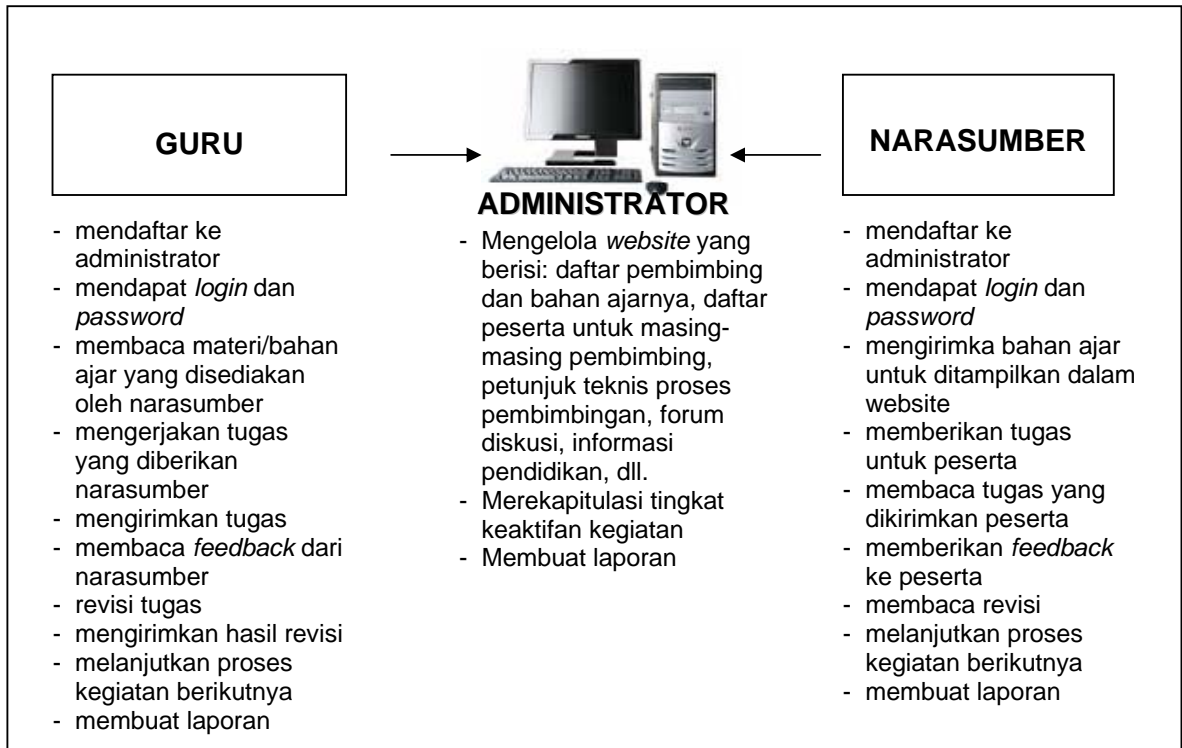
C. Pelaksanaan Pelatihan

1. Memberikan *user name* dan *password* kepada guru peserta program;
Dengan *user name* dan *password* ini maka guru dapat *login* ke website yang telah disediakan.
2. Membaca petunjuk teknis pembelajaran;
Isi petunjuk teknis pembelajaran adalah berisi langkah-langkah yang harus diikuti oleh peserta program dalam mengikuti pelatihan, oleh karenanya setiap peserta program harus membaca dan memahami isi petunjuk teknis pembelajaran.
3. Mempelajari materi pembelajaran yang telah disediakan;
Peserta program harus mempelajari materi pembelajaran yang telah disediakan sehingga dapat mengerjakan instrumen evaluasi/tugas yang telah disediakan.
4. Membaca halaman evaluasi/tugas mengerjakan tugas.
Peserta program harus membaca lembar evaluasi/tugas dan selanjutnya menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diperintahkan.
5. Pemeriksa hasil evaluasi/tugas
6. Nara sumber akan melakukan pemeriksaan terhadap lembar jawaban dan memberikan *feedback* serta mengirimkan ke peserta program;
7. Peserta program melanjutkan ke evaluasi/tugas berikutnya dan seterusnya sampai peserta program menuntaskan kegiatannya.
8. Pada akhir program peserta diberi Sertifikat Pelatihan yang ditandatangani oleh Direktur Profesi Pendidik.

D. Bagan Mekanisme Pelaksanaan



E. Mekanisme Kegiatan On-line



BAB IV

PENUTUP

Keadaan guru sekolah Indonesia di luar negeri cukup banyak, bervariasi, dan tersebar di berbagai negara mitra Indonesia. Secara kultur mereka terkena imbas positif dalam meningkatkan kompetensi diri karena setiap hari bergaul dengan sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja serta kinerja yang tinggi. Akan tetapi kultur yang mendominasi mereka adalah kultur negara di mana guru itu bertugas.

Di lain pihak guru Indonesia yang sedang bertugas di luar negeri merupakan duta bangsa yang disamping mengembangkan diri juga berkewajiban memberikan citra positif negerinya, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu merupakan keharusan bagi para guru itu untuk menguasai berbagai kebijakan nasional terutama yang terkait dengan bidang pendidikan, seperti peningkatan kualifikasi ke S1 dan penguasaan kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Selain itu, kepada mereka perlu diberikan informasi secara akurat tentang berbagai kebijakan tersebut. Di sinilah letak perlunya diadakan pelatihan bagi para guru Indonesia yang sedang bertugas di sekolah Indonesia di luar negeri.